

“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”

Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Lahan Kering dalam Kondisi Pandemi *Covid-19*

Annita Rahmawati¹, Ernoiz Antriyandarti², dan Umi Barokah²

¹*Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*

²*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Email: annitarahmawati@student.uns.ac.id

Abstrak

Novel corona virus atau yang merujuk pada virus SARS-Cov menginfeksi secara masif dan menyebabkan sindrom pernafasan akut bahkan hingga kematian. Negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menjadi wilayah yang rawan terhadap serangan virus SARS-Cov-2. Penyebaran virus yang relatif cepat dan berbahaya mendorong pemerintah untuk melakukan upaya pemutusan rantai penularan Covid-19. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dinilai menjadi upaya yang paling efektif akan tetapi memberikan dampak pada aktivitas ekonomi yang dijalankan. Respon masyarakat dalam mematuhi program PPKM sangat beragam sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan. Mata pencaharian utama penduduk di dua wilayah penelitian adalah sebagai petani. Petani yang didominasi oleh pekerja usia lanjut menjadi sangat rawan terpapar virus Covid-19. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kondisi pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani pada dua wilayah dengan respon terhadap kebijakan PPKM yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan berupa metode deskriptif dan uji t-test dengan bantuan software STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nyata pada pendapatan dan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan.

Kata kunci: Covid-19, pendapatan, pengeluaran konsumsi pangan

Pendahuluan

Novel corona virus atau yang merujuk pada virus SARS-Cov menginfeksi secara masif dan menyebabkan sindrom pernafasan akut bahkan hingga kematian. Virus tersebut tergolong dalam sub genus *Sarbecovirus* atau umum dikenal sebagai virus SARS-Cov-2. Penyebaran virus SARS-Cov-2 di seluruh dunia mendorong WHO mendeklarasikan wabah dari virus

tersebut sebagai pandemi Covid-19 pada 12 Maret 2020 (Ciotti *et al.*, 2020). Penyebaran virus SARS-Cov-2 umumnya melalui media droplet yang jika dibandingkan dengan jenis virus lain, virus ini dapat bertahan lebih lama di udara dan lingkungan sekitar. Terkait dengan sifat virus SARS-Cov-2 tersebut maka infeksi virus dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung sehingga upaya pencegahan yang memungkinkan untuk dilakukan adalah dengan menjaga jarak, melakukan desinfektan dan menggunakan masker (Galbadage *et al.*, 2020). Negara dengan kepadatan penduduk tinggi menjadi lahan potensial untuk perkembangan virus Covid-19 (Aabed dan Lashin, 2021).

Kawasan Asia, Amerika, dan Afrika dilaporkan mengalami gangguan pertumbuhan ekonomi akibat dampak pandemi yang lebih parah jika dibandingkan dengan wilayah lain (Junaedi dan Salista, 2020). Pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang telah melaporkan lebih dari 6 juta kasus positif dan terus bertambah. Penyebaran virus Covid-19 yang relatif cepat mendorong pemerintah untuk melakukan upaya pemutusan rantai penularan Covid-19. Kebijakan yang dinilai efektif adalah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan PPKM mulai diterapkan di Indonesia pada awal tahun 2021 dan berjalan berkesinambungan sesuai dengan kondisi keparahan pandemi Covid-19. PPKM darurat yang memberikan dampak pada UMKM dan masyarakat kecil adalah PPKM Darurat yang diterapkan pada pertengahan tahun 2021 (Kurniawan, 2021).

Pengetatan peraturan selama diberlakukan kebijakan PPKM memberikan dampak pada aktivitas perekonomian berbagai sektor termasuk didalamnya sektor pertanian. Aktivitas ekonomi merupakan interaksi antar pelaku ekonomi yang meliputi rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Pada dasarnya terdapat tiga elemen utama dalam kegiatan ekonomi yang meliputi kebutuhan manusia, sumberdaya serta teknik produksi. Rumah tangga petani selaku salah satu pelaku ekonomi mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai produsen dan konsumen. Adanya interaksi dalam kegiatan ekonomi sederhana akan menciptakan adanya aliran barang dan jasa serta uang (Antriyandarti, 2012). Kebijakan PPKM mendapatkan respon yang beragam dalam penerapannya di masyarakat. Menurut hasil temuan Hannan (2021) melaporkan bahwa problematika penerapan proses yang umum muncul pada masyarakat wilayah Madura adalah adanya pandangan yang konservatif dalam beragama sehingga cenderung mempertentangkan antara keberadaan virus Covid-19 dengan agama. Berseberangan dengan hal tersebut Kuncoro *et al.* (2021) menyapaikan bahwa masyarakat wilayah Gunungkidul umumnya bersepakat dalam penerapan protokol kesehatan termasuk dalam hal pembatasan sosial.

Wilayah Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan merupakan area pedesaan di Indonesia yang rata-rata penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Kegiatan usahatani di wilayah Gunungkidul dan Bangkalan didominasi oleh pertanian lahan kering, dimana wilayah Gunungkidul mempunyai luas area panen lahan kering 40.008 ha (Badan Pusat Statistik, 2021) sedangkan wilayah Bangkalan merujuk pada laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bangkalan (2021) menunjukkan bahwa luas lahan kering mencapai 96.642 ha sedangkan lahan sawah hanya berada diluas 29.540 ha. Menurut hasil kajian dari Huss *et al.* (2021) bahwa petani kecil di negara berpenghasilan rendah menjadi sangat rentan terhadap guncangan pasokan makanan pada masa pandemi Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan hingga akhir Juli 2021 berdasarkan pemantauan Satgas Covid-19 telah mencapai angka kematian berturut-turut sebesar 978 jiwa dan 707 jiwa.

Respon masyarakat terkait penerapan PPKM sangat beragam dan cerminan sederhananya dapat dilihat dari wilayah Gunungkidul dan Bangkalan. Perbedaan respon dalam kepatuhan penerapan PPKM diduga memberikan perbedaan pada berjalannya aktivitas ekonomi yang dijalankan. Kepatuhan masyarakat terhadap PPKM memberikan dampak positif berupa terkendalinya angka penularan virus Covid-19, akan tetapi disisi lain memberikan hambatan pada kegiatan ekonomi yang dilakukan. Olivia *et al.* (2020) menyampaikan bahwa efek jangka panjang dari pandemi Covid-19 adalah terganggunya pasokan pangan dikarenakan pekerja dibidang pertanian pada umumnya berusia lanjut dan sangat rentan jika terpapar virus Covid-19. Kondisi pembatasan mobilitas sosial diduga memberikan dampak pada kesejahteraan petani. Berdasakan paparan masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan dan tingkat konsumsi pangan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif yang memusatkan pada pemecahan masalah aktual dengan mengumpulkan, menyusun kemudian menjelaskan dan menganalisis data (Surakhmad, 2004). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling kuota, yaitu cara menentukan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu hingga jumlah kuota yang dikehendaki

tercukupi

(Sinambela, 2014). Pada penelitian ini diambil sebanyak 90 responden dengan masing – masing 45 responden untuk Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bangkalan.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada bulan Agustus 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perhitungan pendapatan rumah tangga petani dilakukan dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on-farm} + P_{off-farm} + P_{non-farm}$$

(Hastuti dan Rahim, 2008)

dimana P_{rt} merupakan pendapatan total rumah tangga yang merupakan penjumlahan dari pendapatan usahatani ($P_{on-farm}$), pendapatan sektor pertanian selain dari budidaya tanaman ($P_{off-farm}$) serta pendapatan diluar pertanian ($P_{non-farm}$). Perhitungan pengeluaran konsumsi pangan dilakukan dengan menjumlahkan pengeluaran konsumsi pada beberapa kategori meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, sayur, kacang-kacangan, buah, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, makan minuman jadi, tembakau dan sirih serta makanan lain. Analisis komparatif untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan pengeluaran konsumsi pangan pada masing-masing wilayah penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t test melalui software STATA 14.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian rata-rata berada pada usia produktif baik di wilayah Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan dengan tingkat pendidikan yang cukup setimbang pula yakni didominasi oleh petani dengan tingkat pendidikan sekolah dasar atau setara 6 tahun. Sampel penelitian di wilayah Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh responden laki-laki sedangkan di wilayah Kabupaten Bangkalan didominasi oleh responden perempuan. Karakteristik dari responden penelitian dirangkum dalam Tabel 1.

Kondisi pandemi memberikan guncangan pada sistem perekonomian dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan. Hambatan dalam kegiatan ekonomi memberikan pengaruh pada kondisi pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan. Pendapatan rumah tangga petani terbagi dari beberapa kelompok yaitu pendapatan dari kegiatan budidaya pertanian (*on farm*), pendapatan dari sektor pertanian selain dari kegiatan budidaya (*off farm*) seperti bertenak sapi, kambing, ayam dan bebek. Pendapatan lain dari rumah tangga petani diperoleh dari pendapatan luar pertanian (*non farm*) yang berupa pendapatan dari mata pencaharian sampingan selain bertani dan kiriman atau *remittance*. Hasil

analisis data pada Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bangkalan pada kondisi pandemi Covid-19 didominasi oleh pendapatan dari luar sektor pertanian (*non farm*). Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga aliran barang dan jasa menjadi terhambat. Terlebih aktivitas petani umumnya tidak dapat dilakukan didalam rumah sehingga hal ini menjadi halangan untuk terlaksananya kegiatan budidaya secara optimal.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Gunungkidul		Bangkalan	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Usia				
≥15<64	42	93%	38	84%
≤64	3	7%	7	16%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	40	89%	16	36%
Perempuan	5	11%	29	64%
Pendidikan				
Tidak tamat SD	2	4%	0	0%
SD	25	56%	31	69%
SMP	10	22%	6	13%
SMA	7	16%	6	13%
Perguruan Tinggi	1	2%	2	4%

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan berdasarkan sumber pendapatan per bulan

Sumber Pendapatan	Gunungkidul	Bangkalan
On Farm	195.281,11	574.287,96
Off Farm	529.870,38	56.916,67
Non Farm	1.280.222,2	3.144.444,44
	2	
Jumlah	2.005.373,7	3.775.649,07
	2	4

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Menurut hasil penelitian dari Jurnal *et al.* (2022) pada masa pandemi Covid-19 pendapatan rumah tangga petani didominasi dari sektor pertanian sedangkan pengeluaran terbesarnya digunakan untuk keperluan pangan, sejalan dengan penelitian tersebut pada Tabel 3 diketahui bahwa lebih dari setengah rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul digunakan untuk kebutuhan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani. Pada penelitian ini ditemukan bahwa alokasi pengeluaran pangan tertinggi sebanyak 28% dari rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani di Gunungkidul digunakan untuk memenuhi keperluan pangan pada kelompok padi – padian, sedangkan pada rumah tangga petani di Kabupaten Bangkalan kelompok padi – padian hanya mendominasi 16% dari total rata-rata

pengeluaran pangan. Rumah tangga petani sampel di Kabupaten Bangkalan mempunyai alokasi pengeluaran pangan tertinggi pada kelompok pangan ikan – ikanan dengan proporsi sebesar 17%. Pembatasan mobilitas sosial memberikan hambatan dalam aktivitas ekonomi, hal ini berdampak pada kondisi pendapatan dan pengeluaran konsumsi pangan dalam rumah tangga petani. Hasil analisis uji t-test untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji t-test

Variabel	Mean	Std. Error
Pendapatan GK	2005374	286765,4
Pendapatan BK	3775649	677939,3
diff	-1770275	736095,1
Pr ([T] > [t])		0,0183*
Pengeluaran Konsumsi Pangan GK	1049334	63283,84
Pengeluaran Konsumsi Pangan BK	1357909	872563,8
diff	-308575	144651,7
Pr ([T] > [t])		0,0357*

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

*signifikan pada α 0,05

Hasil analisis uji t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pendapatan rumah tangga petani adalah 0,0183 lebih kecil dari α (0,05). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dengan pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Bangkalan. Selisih rata-rata pendapatan bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul lebih rendah daripada rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Bangkalan.

Pada variabel pengeluaran konsumsi pangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0357 lebih kecil daripada taraf kepercayaan yang digunakan dalam penelitian (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi pangan pada rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bangkalan. Nilai selisih dari rata-rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di Kabupaten Bangkalan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan pada rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul.

Perbedaan nyata pada pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di kedua wilayah penelitian dapat disebabkan karena adanya perbedaan respon dalam penerapan kebijakan pembatasan mobilitas sosial. Kabupaten Bangkalan yang masyarakatnya cenderung melonggarkan pembatasan sosial akan lebih mudah dalam melaksanakan aktivitas ekonomi sehingga perputaran barang dan jasa serta uang tetap terjadi sebagaimana mestinya dalam masyarakat. Kondisi sebaliknya dalam wilayah Kabupaten Gunungkidul yang masyarakatnya cenderung melaksanakan pembatasan sosial dengan ketat menjadikan pergerakan ekonomi yang berjalan lebih terhambat bahkan berhenti, hal ini dapat direfleksikan dari selisih rata-rata pendapatan dan pengeluaran pangan rumah tangga petani yang lebih rendah dari wilayah Kabupaten Bangkalan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi pangan di wilayah Kabupaten Gunungkidul dan Bangkalan berturut adalah Rp. 1.049.334 dan Rp. 1.357.909 sedangkan untuk rata-rata pendapatan di Kabupaten Gunungkidul adalah Rp. 2.005.374 dan Kabupaten Bangkalan adalah Rp. 3.775.649. Hasil analisis komparatif pada pendapatan dan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bangkalan maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata dari kedua wilayah penelitian. Kondisi tersebut terjadi karena perbedaan respon masyarakat terhadap pemberlakuan kebijakan PPKM.

Kedepannya jika terjadi fenomena serupa maka pemerintah diharapkan mampu untuk memberikan mekanisme khusus sebagai bantalan dalam guncangan ekonomi yang mungkin terjadi sehingga masyarakat akan lebih tergerak dalam mematuhi protokol kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh staff yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan naskah. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, sahabat dan rekan-rekan yang telah membantu penyelesaian penelitian.

Daftar Pustaka

Aabed, K., & Lashin, M. M. A. (2021). An analytical study of the factors that influence COVID-19 spread. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(2), 1177–1195. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2020.11.067>.

- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. Bin, & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. In *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences* (pp. 365–388). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>.
- Galbadage, T., Peterson, B. M., & Gunasekera, R. S. (2020). Does COVID-19 Spread Through Droplets Alone? *Frontiers in Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00163>.
- Huss, M., Brander, M., Kassie, M., Ehlert, U., & Bernauer, T. (2021). Improved storage mitigates vulnerability to food-supply shocks in smallholder agriculture during the COVID-19 pandemic. *Global Food Security*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100468>.
- Jurnal, P. :, Berkelanjutan, P., Martadona, I., & Leovita, A. (n.d.). *Welfare Level of Rice Farmers in Kuranji District Padang City During the Covid-19 Pandemic*.
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>.
- Antriyandarti, Ernoiz. (2012). *Ekonomika Mikro Untuk Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2021). *Kabupaten Gunungkidul dalam Angka 2021*. Gunungkidul.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan. (2018). *Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan Tahun 2018 – 2023*. Bangkalan.
- Hannan, Abd. (2021). Dinamika Pembangunan Ekonomi Di Madura Pada Era Kebiasaan Baru Covid-19; Tantangan dan Peluangnya. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(2), 168–195.
- Hastuti, Diah Retno Dwi., Rahim, Abdul. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kuncoro, Krida Singgih., Kusumaningrum, Betty., Susetyo, Agustinus Eko., Sulistyowati, Fitria., Agriyati, Tri Astuti., Merdhiana, Fawzia. (2021). Peran Masyarakat dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021 LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Yogyakarta. h. 230 – 238.
- Kurniawan, Agus. Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Pelaksanaan PPKM dalam Penganganan Kasus Covid-19 dan Evaluasinya*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14314/Pelaksanaan-PPKM-dalam-Penanganan-Kasus-COVID-19-dan-Evaluasinya.html#:~:text=PPKM%20pertama%20kali%20diberlakukan%20pada,%2C%20Jawa%20Timur%2C%20dan%20Bali>.
- Sinambela, Linjan Poltak. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Surakhmad, Winarno. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.